

IMPLEMENTASI APLIKASI *QUICK RESPONSE CODE* *INDONESIAN STANDARD (QRIS)* PADA PEMUNGUTAN IURAN SAMPAH DI BUMDES SIMA SARI DANA KESIMAN PETILAN

**Ni Nyoman Masih, Dewa Ayu Putu Pradnya Mitha, I Gusti Ayu Eka Pradnya Putri,
Ni Kadek Devia Muliawati, Anita Fitriani Santosa**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu
Indonesia, Denpasar

e-mail: monicaselfiani@gmail.com

ABSTRACT

BUMDesa is a business entity whose capital is wholly or largely owned by the village through direct participation originating from village assets which are separated to manage assets, services, provide goods or services and other businesses. BUMDesa Sima Sari Dana was established on December 2 2017. BUMDesa currently has three business units, namely a shop unit, a waste management unit and a fertilizer processing unit. After the interview, there was a problem, namely in the field of waste management, where collecting waste fees was less effective because it was still manual. Because waste collection is still manual, UNHI Village Project students helped make waste collection collections digital-based by helping create BPD QRIS codes. The presence of non-cash payment instruments is not only caused by innovation in the banking sector but is also driven by the public's need for practical payment instruments that can make transactions easier. The target for payment instruments from manual to digitalization is MSMEs and residents of Kesiman Petilan Village, East Denpasar District, Denpasar City. In the process of socializing the implementation of QRIS, people's cash payment habits become a challenge. In fact, there are a number of tendencies that have the potential to harm MSMEs if they rely on cash payments, such as the risk of mixing it with personal money, not recording payment history, the risk of receiving counterfeit money, the risk of losing cash, and the need to prepare change when making transactions.

Keywords: BUMDESa, QRIS, Non-Cash Payment

ABSTRAK

BUMDesa merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, menyediakan barang atau jasa dan usaha-usaha lainnya. BUMDesa Sima Sari Dana berdiri pada 2 Desember 2017. BUMDesa saat ini memiliki tiga unit usaha yaitu unit toko, unit pengengolaan sampah, dan unit pengolahan pupuk. Setelah dilakukan wawancara terdapat masalah yaitu dalam bidang pengelolaan sampah, dimana pemungutan iuran sampah yang kurang efektif karena masih manual. Dikarenakan pemungutan sampah yang dilakukan masih manual, maka mahasiswa Proyek Desa UNHI membantu pemungutan iuran sampah agar berbasis digital dengan membantu membuat kode QRIS BPD. Kehadiran alat pembayaran non tunai semata-mata tidak hanya disebabkan oleh inovasi sektor perbankan namun juga didorong oleh kebutuhan masyarakat akan adanya alat pembayaran yang praktis yang dapat memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi. Target dalam alat pembayaran dari manual menuju digitalisasi yaitu ke pelaku UMKM dan Warga Desa Kesiman Petilan, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar. Dalam proses sosialisasi penerapan QRIS, kebiasaan pembayaran tunai masyarakat menjadi tantangan. Padahal, ada sejumlah tendensi yang berpotensi merugikan pelaku UMKM jika mengandalkan pembayaran tunai, seperti berisiko tercampur dengan uang pribadi, tidak tercatatnya riwayat pembayaran, berisiko menerima uang palsu, berisiko kehilangan uang kas, dan perlu menyiapkan uang kembalian saat transaksi.

Kata kunci: BUMDESA, QRIS, Pembayaran Non Tunai

Pendahuluan

Meningkatnya kemajuan di bidang industri teknologi memaksa masyarakat untuk semakin terbiasa dengan kegiatan transaksi keuangan secara digital (*Financial Technology/Fintech*), salah satunya dalam melakukan transaksi pembayaran (*payment gateway*). Sebelum berkembangnya industri di bidang teknologi finansial sebagaimana kondisi saat ini, dunia perdagangan secara elektronik (*e-commerce*) telah lahir dan berkembang lebih dahulu. Kebutuhan akan mekanisme pembayaran yang cepat dan aman menjadi sebuah gagasan lahirnya layanan transaksi keuangan digital. layanan baru berupa dompet digital (*digital wallet/e-wallet*) sebagai penerus uang elektronik (*electronic money/e-money*). Dompet digital ini memungkinkan pengguna untuk menyimpan sejumlah dana pada jumlah nominal tertentu di dalam aplikasi yang dapat diakses melalui gawai (*gadget*) misalnya saja telepon genggam (*handphone*). Di Indonesia, terdapat beberapa aplikasi dompet digital yang populer di kalangan masyarakat, misalnya OVO, GoPay, Dana, Doku dan LinkAja. Kelebihan dari pembayaran menggunakan dompet digital ini terletak pada kepraktisan, kenyamanan serta

keamanannya. Mekanisme pembayaran hanya dilakukan dengan beberapa tahapan sederhana hingga akhirnya transaksi dinyatakan berhasil, dan bukti memiliki modul hitam berupa persegi titik atau piksel, dan memiliki kemampuan menyimpan data alfanumerik, karakter dan simbol, yang digunakan untuk memfasilitasi transaksi pembayaran nirsentuh transaksinya pun secara otomatis terkirim ke dalam riwayat transaksi konsumen.

Cara pembayaran digital tersebut, pihak penjual merchant cukup menyediakan *Quick Response* (QR) Code atau kode QR dan konsumen hanya perlu melakukan scan/pengunduhan kode QR. Perlu beberapa saat saja sampai dengan transaksi pembayaran pun akan berhasil dengan segera, dengan kondisi dana yang tersedia di dalam aplikasi dompet digital konsumen mencukupi dan koneksi jaringan internet pun harus memadai.

QRIS diluncurkan secara perdana di Kantor Pusat Bank Indonesia dan serentak dilakukan di kantor perwakilan Bank Indonesia di daerah pada tanggal 17 Agustus 2019 bertepatan dengan HUT RI yang ke-74. Implementasi QRIS sebagaimana tercantum di dalam ketentuan, wajib digunakan sejak tanggal 1 Januari 2020 dalam setiap transaksi pembayaran digital di Indonesia yang difasilitasi dengan kode QR.

BUMDesa merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, menyediakan barang atau jasa dan usaha-usaha lainnya. Selain itu BUMDesa juga merupakan pendayagunaan ekonomi lokal dengan berbagai ragam jenis potensi. Pendayagunaan potensi ini terutama bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi warga desa melalui pengembangan usaha ekonomi mereka. Disamping itu, keberadaan BUMDesa juga dimaksudkan sebagai upaya menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum yang dikelola oleh Desa dan/atau kerjasama antar desa, menjadi salah satu alternatif sumber pendapatan asli desa (PAD) yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi Desa.

Filosofis Sima Sari Dana terdiri dari suku kata Sima ulasan pemaknaan nama Desa Kesiman. Sari adalah inti, sari adalah hasil sari, sari adalah benih yang akan menyemaikan pembuahan, sehingga dimaknai semua pekerjaan yang direncanakan akan menghasilkan hasil sesuai harapan BUM Desa. Dana bermakna sosial, dana bermakna modal dan dana bermakna ekonomi. Jadi SIMA SARI DANA memiliki makna dengan semangat untuk meningkatkan kehidupan ekonomi sosial masyarakat melalui pemerataan untuk tumbuh dan berkembang akan menjadikan Desa Kesiman mapan dalam bidang ekonomi masyarakat.

BUMDesa Sima Sari Dana berdiri pada 2 Desember 2017. BUMDesa saat ini memiliki tiga unit usaha yaitu unit toko, unit pengengolaan sampah, dan unit pengolahan

pupuk. Jumlah pengawas BUMDesa ada 5 orang, pengurus BUMDesa ada 1 orang, pegawai ada 18 orang.

Untuk melihat potensi dan perkembangan BUMDesa Study kasus ini dilaksanakan di Desa Kesiman Petilan, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar. Dari hasil wawancara dengan Kepala Desa Kesiman Petilan yang dijabat oleh I Wayan Mariana. Melihat potensi yang ada di Desa Kesiman Petilan yaitu adanya berbagai pelanggan sampah dengan sistem pembayaran masih menggunakan sistem pembayaran manual (tunai). Hal ini juga yang membuat proses pemungutan iuran di Desa Kesiman Petilan menjadi kurang efektif dan efisien.

Berdasarkan latar belakang diatas dan diperoleh tujuan dari penelitian dan pendampingan masyarakat yaitu membantu dalam menggunakan aplikasi pembayaran digital menggunakan aplikasi smartphone “QRIS” untuk mempermudah dalam proses pembayaran pungutan sampah.

Metode Pemecahan Masalah

Dalam rangka memudahkan pembayaran iuran sampah Desa Kesiman Petilan, Universitas Hindu Indonesia (UNHI) Denpasar melaksanakan kegiatan pembuatan kode QRIS yang dilaksanakan di Desa Kesiman Petilan. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang penggunaan sistem pembayaran online yang aman, serta sebagai langkah awal dalam beradaptasi dengan transformasi digital di dunia bisnis. Kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang merupakan salah satu dari tugas utama perguruan tinggi.

Target dalam alat pembayaran dari manual menuju digitalisasi yaitu ke pelaku UMKM dan Warga Desa Kesiman Petilan, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar. Dalam proses sosialisasi penerapan QRIS, kebiasaan pembayaran tunai masyarakat menjadi tantangan. Padahal, ada sejumlah tendensi yang berpotensi merugikan pelaku UMKM jika mengandalkan pembayaran tunai, seperti berisiko tercampur dengan uang pribadi, tidak tercatatnya riwayat pembayaran, berisiko menerima uang palsu, berisiko kehilangan uang kas, dan perlu menyiapkan uang kembalian saat transaksi.

Hal inilah yang kemudian diwujudkan dengan langkah nyata melaksanakan proyek desa di Desa Kesiman Petilan. Hal ini juga sejalan dengan tugas pokok perguruan tinggi dimana didalamnya terdapat Pengajaran dan Pendidikan, Penelitian dan Pengembangan serta Pengabdian Masyarakat dan Proyek Desa. Proyek Desa di Desa Kesiman Petilan dilaksanakan mempermudah masalah yang terjadi di Desa yaitu pembayaran dengan menggunakan QRIS.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi QRIS dilaksanakan terutama melalui kegiatan Proyek Desa dengan melibatkan 8 orang mahasiswa Universitas Hindu Indonesia Denpasar. Kegiatan ini berlangsung selama 7 hari (16 November sampai 22 November).

Kegiatan Proyek Desa dilaksanakan di Desa Kesiman Petilan, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar. Kegiatan ini dilakukan dengan mencari informasi ke Kantor Desa terkait dengan Proyek yang akan dilaksanakan. Setelah mengetahui permasalahan yang ada yaitu pemungutan iuran sampah yang dirasa kurang efektif. Hal ini dikarenakan pemungutan iuran sampah masih dilakukan secara manual, dimana banyak masyarakat yang akhirnya terlambat melakukan pembayaran karena kesibukan (bekerja, sekolah, dll). Berdasarkan permasalahan tersebut, kami memutuskan untuk membantu masyarakat maupun BUMDES dalam pemungutan iuran sampah dengan ke Bank Pembangunan Daerah (BPD) Bali untuk menanyakan persyaratan yang diperlukan untuk membuat *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)*.

Setelah mendapatkan formulir persyaratan kami menemui perangkat Desa untuk meminta data-data dan surat serta kelengkapan lainnya yang diperlukan dalam membuat barcode QRIS. Setelah semua persyaratan lengkap diisi kami ke Bank Pembangunan Daerah (BPD) Bali untuk mengurus pembuatan barcode QRIS yang memakan waktu 1 (satu) hari kerja.

Setelah barcode QRIS selesai dan kami ambil hasilnya ke Bank, disini kami menghubungi perangkat Desa terlebih dahulu untuk diberikan barcode QRIS dan masyarakat Desa Kesiman Petilan yang hendak melakukan pembayaran secara QRIS telah diumumkan bagaimana cara pembayaran dan barcode QRIS di grup WhatsApp antara aparat desa dan perangkat desa, nantinya Kepala Dusun meneruskan apa yang telah diberitahukan tersebut ke warga banjar masing-masing. QRIS tersebut akan dipasang di BUMDesa Sima Sari Dana Desa Kesiman Petilan, dan pemungutan pembayaran sampah dilaksanakan setiap tanggal 1 dan batas pembayaran iuran paling lambat dibayarkan tanggal 15 setiap bulan berjalan.

Respon Perangkat Desa dan Masyarakat Desa Kesiman Petilan sangat baik dalam kegiatan Proyek Desa, sebagian masyarakat merasa terbantu dengan adanya pembayaran iuran sampah melalui QRIS dan diharapkan masyarakat dapat membayar iuran sampah tepat waktu.

PENUTUP

BUMDesa adalah sebuah badan usaha yang sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa. Salah satunya BUMDesa Sima Sari Dana yg memiliki tiga unit usaha salah satunya

pengelolaan sampah. Pemungutan pengelolaan sampah di bumdesa tersebut masih manual maka dari itu Mahasiswa proyek desa UNHI membantu pemungutan iuran sampah agar berbasis digital yaitu Qris. Dengan menggunakan qris sebagai alat pembayaran non tunai memudahkan dalam bertransaksi selain itu juga menghindari resiko- resiko seperti menerima uang palsu, tercampur dengan uang pribadi dan juga menyiapkan uang kembalian saat transaksi.

Melalui ada proyek desa dan QRIS ini, pelaku usaha dan warga hendaknya merubah pola pikir untuk mengikuti modernisasi teknologi menuju era digital untuk meminimalisir modernisasi dalam keterbelakangan masyarakat. Sosialisasi yang diberikan terkait penggunaan qris seharusnya diterapkan secara terus menerus sehingga memperoleh manfaat baik. Sebaiknya program pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara berkelanjutan agar ada kesinambungan antara program satu dan yang lainnya.

Daftar Pustaka

- Dewi, AN (2023). IMPLEMENTASI ALAT PEMBAYARAN QRIS (STUDI KASUS DI UMKM DESA KUTAWARGI). *JURNAL ABDIMA PENGABDIAN MAHASISWA*, 2 (1), 2909-2921.
- Pemerintah Desa Kesiman Petilan. (2023, Juli 31). Ayo Ke Bank Sampah. Diambil kembali dari Pemeintah Desa Kesiman Petilan: <https://www.desakesimanpetilan.id/berita/ayoke-bank-sampah>
- Saputri, OB (2020). Preferensi konsumen dalam menggunakan quick respon code indonesia standard (qris) sebagai alat pembayaran digital. *Kinerja*, 17 (2), 237-247.